GAMBARAN ADIKSI MEROKOK PADA SISWA MTS NEGERI DI KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Azhar Muhamad Zaki[1], Muhammad Muhajirin[2], Feida Noorlaila Isti'adah[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia*
E-mail : [1]azhar03mz@gmail.com, [2]muhajirin@umtas.ac.id, [3]feida@umtas.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran adiksi merokok pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, mengidentifikasi kecenderungan adiksi merokok berdasarkan jenis kelamin, dan menentukan bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menghindari perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, dan sampel diambil dengan metode *purposive Sampling*. Instrumen yang dikembangkan oleh Etter et al. (2003), *Cigarette Dependence Scale (CDS-12)* digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menunjukkan tingkat adiksi merokok siswa, analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adiksi merokok siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya secara umum berada pada kategori rendah, dengan siswa laki-laki memiliki tingkat adiksi lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Temuan ini menjadi dasar penyusunan implikasi layanan Bimbingan dan Konseling melalui bimbingan klasikal dengan metode *Problem Solving Discussion* untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok, menumbuhkan komitmen hidup sehat, dan mencegah perilaku adiksi merokok di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Adiksi merokok, Bimbingan dan konseling, Siswa MTS.*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena prevalensinya masih tinggi dan cenderung dimulai pada usia sekolah. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga individu lebih rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk merokok. Kebiasaan merokok yang dilakukan sejak usia dini tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik, tetapi juga berpotensi berkembang menjadi adiksi yang memengaruhi kondisi psikologis, sosial, maupun akademik peserta didik. Dalam konteks pendidikan, perilaku merokok menjadi perhatian karena dapat menghambat perkembangan peserta didik secara optimal serta mengganggu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Adiksi merokok merupakan kondisi ketergantungan yang ditandai oleh dorongan kuat untuk merokok, munculnya gejala putus nikotin, kehilangan kendali terhadap perilaku merokok, penggunaan waktu yang cukup banyak untuk merokok, pengabaian aktivitas lain, serta kecenderungan tetap merokok meskipun individu telah mengetahui dampak negatifnya (Etter et al., 2003). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak lagi dipandang sebagai kebiasaan semata, melainkan telah berkembang menjadi bentuk ketergantungan yang melibatkan aspek biologis, psikologis, dan perilaku. Oleh karena itu, identifikasi tingkat adiksi merokok pada remaja menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan program pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beragam faktor. Musniati et al. (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan munculnya perilaku merokok pada remaja karena memberikan peluang yang lebih besar untuk mencoba merokok. Penelitian Nurhalimah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan berperan dalam membentuk kebiasaan merokok pada siswa. Sementara itu, Nasution et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan mengenai bahaya merokok belum sepenuhnya mampu mencegah perilaku merokok karena masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan psikologis. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTS Negeri Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, masih ditemukan siswa yang melakukan perilaku merokok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa siswa diketahui telah mulai merokok sejak usia sekolah dasar dan menunjukkan kecenderungan untuk terus merokok meskipun telah mengetahui dampak negatifnya. Selain itu, perilaku tersebut dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sekitar, serta kurangnya pengawasan dari keluarga. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya gejala awal adiksi merokok yang memerlukan perhatian, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai perilaku maupun adiksi merokok pada remaja telah banyak dilakukan. Anitia et al. (2022) mendeskripsikan profil perilaku merokok siswa sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan Pratama et al. (2024) menggambarkan profil adiksi merokok pada remaja di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya menggunakan instrumen *Cigarette Dependence Scale* (CDS-12). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji gambaran adiksi merokok pada siswa MTS Negeri dalam lingkungan pendidikan formal serta mengaitkannya dengan implikasi layanan bimbingan dan konseling masih terbatas. Sebagian

besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada perilaku merokok secara umum atau dilakukan pada populasi remaja di masyarakat, sehingga belum memberikan gambaran spesifik mengenai tingkat adiksi merokok pada peserta didik MTS Negeri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran adiksi merokok pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, mendeskripsikan kecenderungan adiksi merokok berdasarkan jenis kelamin, serta menyusun implikasi layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku adiksi merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta instrumen *Cigarette Dependence Scale* (CDS-12) yang dikembangkan oleh Etter et al. (2003). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai tingkat adiksi merokok pada peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung terbentuknya perilaku hidup sehat dan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku merokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran adiksi merokok pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya serta kecenderungannya berdasarkan jenis kelamin. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan menggambarkan kondisi adiksi merokok berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik ***purposive sampling*** melalui proses *screening* terhadap siswa yang memiliki riwayat perilaku merokok sehingga diperoleh 114 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel terdiri atas siswa dari MTS Negeri 1 Kota Tasikmalaya dan MTS Negeri 3 Kota Tasikmalaya dengan distribusi berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin.

Instrumen penelitian menggunakan ***Cigarette Dependence Scale (CDS-12)*** yang dikembangkan oleh Etter et al., (2003) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan penelitian Ardiansyah Januar Pratama. Instrumen ini terdiri atas 12 butir pernyataan yang mengukur tingkat adiksi merokok berdasarkan enam dimensi, yaitu dorongan kuat untuk merokok, gejala putus nikotin, kehilangan kendali, alokasi waktu untuk merokok, pengabaian aktivitas lain, serta kecenderungan tetap merokok meskipun mengetahui dampak negatifnya. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui pengujian validitas menggunakan korelasi ***Product Moment Pearson*** dan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien ***Cronbach's Alpha,*** yang menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sebagai alat ukur.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta dijamin kerahasiaan identitasnya. Data yang diperoleh kemudian dikodekan, diperiksa kelengkapannya, dan diolah menggunakan ***IBM SPSS Statistics versi 27***.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase untuk menggambarkan tingkat adiksi merokok siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui kecenderungan tingkat adiksi merokok antara siswa laki-laki dan perempuan. Kategori tingkat adiksi ditentukan

berdasarkan interval skor yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan klasifikasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kemudian perbedaan tingkat adiksi berdasarkan jenis kelamin dianalisis menggunakan ***One-Way Analysis of Variance (ANOVA)*** dengan taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini dibatasi pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang memiliki riwayat perilaku merokok sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi adiksi merokok pada populasi tersebut dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh remaja di luar karakteristik responden penelitian. Meskipun demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tingkat adiksi merokok pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, kecenderungan adiksi merokok berdasarkan jenis kelamin, serta implikasinya terhadap penyusunan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Adiksi Merokok Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
50,4 - 60	Sangat Tinggi	2	1,75
40,8-50,4	Tinggi	12	10,53
31,2-40,8	Sedang	28	24,56
21,6-31,2	Rendah	43	37,71
12-21,6	Sangat Rendah	29	25,43
Total		114	100

Berdasarkan Tabel diatas, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (37,71%), diikuti kategori sangat rendah (25,43%) dan kategori sedang (24,56%). Sementara itu, sebanyak 10,53% siswa berada pada kategori tinggi dan 1,75% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat adiksi merokok siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki tingkat adiksi sedang hingga sangat tinggi sehingga memerlukan perhatian melalui upaya pencegahan di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada sebagian siswa telah mengarah pada kondisi ketergantungan. Menurut Etter et al., (2003), adiksi merokok ditandai oleh adanya dorongan yang kuat untuk merokok, kesulitan mengendalikan keinginan merokok, munculnya gejala putus nikotin, penggunaan waktu yang cukup banyak untuk merokok, pengabaian aktivitas lain, serta kecenderungan tetap merokok meskipun telah mengetahui dampak negatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator tersebut masih ditemukan pada responden, khususnya dorongan untuk merokok, kesulitan mengendalikan keinginan merokok, dan kecenderungan tetap merokok walaupun telah mengetahui dampak buruknya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja tidak lagi dipandang sebagai kebiasaan semata, tetapi telah berkembang menjadi bentuk ketergantungan yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 114 siswa yang menjadi responden, sebagian besar merupakan siswa laki-laki, yaitu sebanyak 80 orang

(70,18%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 34 orang (29,82%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh siswa laki-laki yang memiliki riwayat perilaku merokok sehingga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Adiksi Merokok Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	80	70,18%
Perempuan	34	29,82%
Total	**114**	**100%**

Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat adiksi merokok yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin signifikansi sebesar **0,001** ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Musniati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial berkontribusi terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Penelitian Nurhalimah et al., (2024) juga menjelaskan bahwa keluarga, teman sebaya, dan lingkungan berperan dalam membentuk kebiasaan merokok pada siswa. Dengan demikian, tingginya tingkat adiksi pada siswa laki-laki diduga berkaitan dengan intensitas interaksi sosial dan paparan lingkungan yang lebih besar terhadap perilaku merokok. Berdasarkan uji statistik perbedaan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

ANOVA

Perilaku_Merokok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	766.425	1	766.425	10.603	.001
Within Groups	8095.829	112	72.284		
Total	8862.254	113			

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang tetap merokok meskipun telah mengetahui dampak negatifnya terhadap kesehatan. Temuan ini mendukung penelitian Nasution et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai bahaya merokok belum sepenuhnya mampu mencegah perilaku merokok karena masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan psikologis. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok tidak cukup hanya melalui pemberian informasi mengenai bahaya rokok, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem solving discussion*. Layanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok, membantu peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan untuk menolak perilaku merokok. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai upaya preventif dalam mencegah berkembangnya adiksi merokok di lingkungan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan pada populasi remaja yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan adiksi merokok, seperti kontrol diri, pola asuh orang tua, konformitas teman sebaya, maupun efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat adiksi merokok pada siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya secara umum berada pada kategori rendah, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan tingkat adiksi sedang hingga sangat tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat adiksi merokok berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa laki-laki memiliki kecenderungan tingkat adiksi yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku adiksi merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial, sehingga memerlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai dasar empiris dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem solving discussion*, yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta memperkuat pengambilan keputusan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang program layanan preventif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik guna mencegah berkembangnya adiksi merokok di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya atas dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini. Apresiasi diberikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa MTS Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin, bantuan, dan berpartisipasi sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anitia, D. N., Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2022). Profil perilaku merokok siswa dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *5*(1), 97–106.

Asiah, I. N., & Sari, R. O. (2024). Bimbingan klasikal sebagai upaya pencegahan adiksi merokok di MTs Ar-Riyadl Kota Cimahi. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(2), 161–166.

Etter, J. F., Le Houezec, J., & Perneger, T. V. (2003). A self-administered questionnaire to measure dependence on cigarettes: The Cigarette Dependence Scale. *Neuropsychopharmacology*, *28*(2), 359–370.

Istiqomah, S. N., Suryanti, H. H. S., & Jawandi, A. (2023). *Pelaksanaan bimbingan klasikal "Bahaya merokok dan dampaknya" dengan menggunakan metode problem solving discussion pada siswa SMA N 1 Sale*. *JIPG: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru, 1*(2), 55–61.

Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan. (2021). Determinan perilaku merokok pada remaja putri. *Journal of Public Health Innovation, 2*(1), 1–9.

Nasution, S. W. R., Mahendra, J. G., Mawaddah, M., Anggraini, H., & Harahap, R. A. (2023). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku adiksi (rokok dan NAPZA) di SMAN 11 Medan*. *Health Information: Jurnal Penelitian, 15*(Suplemen), e946.

Nurhalimah, N., Putri, F. Y., Haryati, O., & Dinarti. (2024). Pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing, 4*(1), 34–40.

Zakiyah, S., & Sari, R. O. (2023). Perilaku adiksi merokok pada siswa sekolah menengah pertama di RT 03/07 Desa Sukasari Kecamatan Gununghalu. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, 7*(12), 16–19.